

ANALISIS MODAL SOSIAL TERHADAP KEBERDAYAAN PETANI PADI DI KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

Kausar¹, Rendi Rionaldi²

¹Dosen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Universitas Riau

² Alumni Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Universitas Riau

Kausar_ur@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi modal sosial, keberdayaan dan keterkaitan antara modal sosial dan keberdayaan pada kelompok tani padi di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar yang dilihat dari 1) indikator modal sosial, 2) indikator keberdayaan. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan responden penelitian berjumlah 66 anggota kelompok tani padi yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, metode grafik persentase penilaian pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pernyataan modal sosial kelompok tani kelas pemula sebanyak 13 atau sebesar 34,21%; kelas lanjut sebanyak 20 atau sebesar 52,63%; dan kelas madya sebanyak 32 atau sebesar 84,21%. Nilai pernyataan keberdayaan kelompok tani kelas pemula sebanyak 4 atau sebesar 33,33%; kelas lanjut sebanyak 6 atau sebesar 50,00% dan kelas madya sebanyak 10 atau sebesar 83,33%. Dengan demikian modal sosial kelompok tani padi berbanding lurus dengan keberdayaan kelompok tani padi yaitu pada kelas pemula (34,21%;33,33%), kelas lanjut (52,63%;50,00%) dan kelas madya (84,21%;83,33%). Disarankan kepada seluruh anggota kelompok tani padi untuk lebih meningkatkan dan menjalankan modal sosial dan keberdayaan.

Kata kunci: modal sosial, keberdayaan, kelompok tani, petani padi

ABSTRACT

The objective of this study are to identify social capital, empowerment and correlation between social capital and empowerment of rice farmers group in Kuok District observed from 1) indicators of social capital, 2) indicators of empowerment. This study used survey method with 66 members of rice farmers group as respondents which were selected by purposive sampling method. The data was analyzed by using descriptive analysis and graph the percentage of votes statements method. The results showed that the statement value of social capital of beginner class farmer groups were 13 or were 34.21%; advance class farmer groups were 20 or were 52.63%; intermediate class farmer groups were 32 or were 84.21%. The statement value of empowerment of beginner class farmer groups were 4 or were 33.33%; advance class farmer groups were 6 or were 50.00%; intermediate class farmer groups were 10 or were 83.33%. Therefore social capital of rice farmers group is directly proportional to empowerment of rice farmers group that is beginner class (34.21%;33.33%), advance class (52.63%;50.00%) and intermediate class (84.21%;83.33%). The author's suggestion to the all members of rice farmers group are to be able to more improve social capital and empowerment of rice farmers group.

Keywords: social capital, empowerment, farmers group, rice peasant

PENDAHULUAN

Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Riau yang berpotensi untuk pengembangan padi sawah. Dari 1.098.346 Ha luas Kabupaten Kampar, 10.476 ha (0,95 persen) diantaranya digunakan untuk padi sawah dan 1.060.771 ha (96,57 persen) merupakan lahan kering. Selanjutnya dari 96,57 persen luas lahan kering di Kabupaten Kampar tahun 2010, persentase terbesar digunakan untuk perkebunan yaitu 353.505 ha (32,19 persen).

Kecamatan Kuok merupakan penghasil padi terbesar di Kabupaten Kampar dengan luas baku 41.888 Ha, yang potensial untuk mengembangkan pertanian. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Kampar, luas lahan menurut ekosistem terdiri dari lahan sawah 576,5 Ha, lahan padi gogo 172,5 Ha, lahan sawah beririgasi 404 Ha, dan luas sawah tadah hujan 172,5 Ha yang tersebar di sembilan desa. Jumlah penduduk adalah 25.363 jiwa, dan jumlah kepala keluarga 6.772 KK, diantaranya 4.360 kepala keluarga berusaha pada sektor pertanian.

Kondisi yang terjadi di Kecamatan Kuok adalah karakter sosial yang melekat dalam diri anggota kelompok tani mulai berangsur-angsur hilang dan bahkan mulai menampakkan karakter sosial yang “cuek” dan kurang peduli antar sesama petani. Hal itu terlihat paling transparan dalam bentuk tindakan-tindakan individualis yang dilakukan antar petani terhadap sesama maupun antar kelompok tani yang ada di sekitar seperti jadwal tanam yang tidak serentak, petani yang belum melaksanakan pemupukan berimbang, ada kelompok tani yang belum bahkan tidak memiliki Rencana Kerja Tahunan dan lain-lain. Kondisi ini menyebabkan banyak di antara kelompok tani kehilangan nilai-nilai kejujuran, solidaritas, keadilan, persatuan, dan nilai-nilai lainnya yang dapat meningkatkan kemantapan persatuan dan kesatuan

Berdasarkan uraian sebelumnya untuk mengatasi permasalahan modal sosial dan keberdayaan kelompok tani padi maka dibutuhkan kepedulian dan keaktifan anggota dalam kelompok tani. Dengan demikian, dapat dimunculkan beberapa perumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana modal sosial yang dimiliki kelompok tani padi di Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar (2) Bagaimana keberdayaan yang dimiliki kelompok tani padi di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar (3) Bagaimana keterkaitan modal sosial terhadap keberdayaan kelompok tani padi di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengidentifikasi modal sosial yang dimiliki kelompok tani padi sawah di Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar (2) Mengidentifikasi keberdayaan yang dimiliki kelompok tani padi sawah di Kecamatan

Kuok, Kabupaten Kampar (3) Mengidentifikasi keterkaitan modal sosial dan keberdayaan kelompok tani padi sawah di Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 2 (dua) desa yaitu Desa Kuok dan Desa Empat Balai, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar. Kegiatan Penelitian ini dilakukan dari Bulan Juni 2016 hingga November 2016. Tahapan penelitian dimulai dari persiapan, pengumpulan data lapangan, analisis data, dan penulisan laporan penelitian.

Metode Pengambilan Sampel dan Data

Populasi dalam penelitian ini, yaitu anggota kelompok tani padi yang berjumlah 924 orang. Responden dalam penelitian ini adalah ketua, sekretaris dan bendahara/anggota kelompok tani padi yang ada di Desa Kuok dan Desa Empat Balai, sehingga jumlah responden untuk anggota kelompok tani padi adalah 66 orang petani. Teknik pengambilan responden pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Data yang digunakan pada penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Jenis data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa himpunan informasi yang diperoleh dengan metode wawancara dan menggunakan kuesioner terstruktur yang diberikan kepada anggota kelompok tani padi yang menjadi responden terpilih. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari data yang ada seperti literatur (buku, skripsi, jurnal serta internet) dan instansi yang terkait.

Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan modal sosial dan keberdayaan kelompok tani yang ada di Desa Kuok dan Desa Empat Balai. Langkah awal dalam analisis deskriptif adalah reduksi data berdasarkan data yang ada dan juga jawaban dari responden. Kemudian penyajian data untuk menunjukkan data yang diperoleh di lapangan dan sudah direduksi. Setelah itu menarik kesimpulan dari data tersebut untuk kemudian diverifikasi kebenarannya.

Moetode Grafik Persentase Penilaian pernyataan

Metode ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara modal sosial terhadap keberdayaan. Di mana rumus untuk menghitung persentase penilaian

pernyataan modal sosial dan persentase penilaian pernyataan keberdayaan adalah sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{banyak pernyataan dijalankan}}{\text{total pernyataan modal sosial}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan dibahas kondisi modal sosial dan kondisi keberdayaan petani padi di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

Kondisi Modal Sosial Kelompok Tani Padi

Kondisi modal sosial yang terdapat pada kelompok tani padi di lokasi penelitian, dinilai dalam 6 (enam) indikator dan dibedakan untuk masing-masing kelas; kelas pemula, kelas lanjut dan kelas madya.

Kondisi Modal Sosial Kelompok Tani Padi Kelas Pemula

Kondisi modal sosial ini nilai dalam 6 (enam) indikator. Kondisi masing-masing indikator pada kelompok tani kelas pemula tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kondisi Modal Sosial Kelompoktani Padi Kelas Pemula

No	Indikator	Kelompok Kelas Pemula
1	Partisipasi dalam jaringan sosial	Hanya beberapa anggota yang menjalankan partisipasi dalam jaringan sosial
2	Saling tukar kebaikan	Hanya beberapa anggota yang menjalankan saling tukar kebaikan
3	Kepercayaan	Hanya beberapa anggota yang menjalankan kepercayaan
4	Norma-norma sosial	Hanya beberapa anggota yang menjalankan norma-norma sosial
5	Nilai-nilai sosial	Hanya beberapa anggota yang menjalankan nilai-nilai sosial
6	Tindakan proaktif	Hanya beberapa anggota yang menjalankan tindakan proaktif

Kondisi modal sosial kelompok tani padi kelas pemula, dimana petani bergabung dengan sukarela dalam kelompok tani karena lahan persawahan petani masuk dalam wilayah kelompok tani, maka petani tersebut menjadi anggota dan belum bersedia dipilih menjadi pengurus. Mereka juga memiliki kesamaan hak dan kewajiban, namun kurang antusias antar anggota lain dan PPL untuk mencapai tujuan. Hanya beberapa anggota yang memiliki sikap saling menghargai antar anggota dan pengurus.

Anggota kelompok tani kelas pemula jarang dan tidak langsung membantu anggota yang ada masalah/kesulitan. Jika anggota ada masalah keuangan maka meminjam uang ke gapoktan. Anggota kelompok tani kelas pemula percaya beberapa anggotanya secara penuh, beberapa anggota juga memiliki tujuan hidup yang lebih baik,

serta percaya atas informasi yang disampaikan beberapa anggota. Mereka kurang percaya dengan kelompok tani lain serta kurang percaya dengan panitia jika ada kegiatan kelompok tani dan program pemberdayaan. Anggota kelompok tani kelas pemula kurang percaya kelompok tani lain diluar desa, serta kurang percaya pada pelaksana kegiatan yang bekerja di kecamatan maupun kabupaten.

Kelompok tani kelas pemula memiliki aturan tertulis yang berlaku untuk semua anggota, aturan bersifat memaksa dan sering terjadi pelanggaran. Moral belum penting dan berpengaruh terhadap kemajuan kelompok tani kelas ini, ada sebagian anggota yang melanggar kebiasaan yang menjadi tradisi kelompok tani serta belum ada nilai budaya dengan bergabung program pemberdayaan.

Ada persaingan sesama anggota pada kelompok tani kelas pemula dan belum berkompetisi menjadi kelompok tani terbaik serta merasa tersaingi dengan anggota lain. Anggota kelompok tani ini juga belum menjunjung kejujuran dan sering tidak jujur selama bergabung dalam kelompok tani.

Anggota kelompok tani kelas pemula umumnya lambat bertindak dalam menyelesaikan masalah, serta belum memberikan ide demi kemajuan kelompok tani. Anggota kelompok tani ini juga belum berperan aktif demi kemajuan kelompok tani. Informasi penting untuk kelompok tani jarang tersampaikan. Mereka juga jarang memberikan informasi bagi anggota kelompok tani lain dan hanya memanfaatkan informasi tersebut bagi diri sendiri.

Kondisi Modal Sosial Kelompok Tani Padi Kelas Pemula

Kondisi modal sosial kelompok tani padi kelas lanjut, dimana lahan persawahan petani masuk dalam wilayah kelompok tani, maka petani menjadi anggota. Sebagian anggota telah bersedia dipilih menjadi pengurus. Anggota memiliki kesamaan hak dan kewajiban serta sebagian anggota antusiasnya sama dengan anggota lain dan PPL untuk mencapai tujuan. Sebagian anggotapun saling menghargai sesama anggota dan saling menghargai antar anggota dan pengurus. Kondisi modal sosial untuk anggota kelompok tani kelas lanjut, disajikan pada Tabel 2.

Anggota Gapoktan membantu anggota yang mengalami masalah/kesulitan dengan cara musyawarah dan bergotong-royong. Meminjam uang ke Gapoktan dan ketika anggota ada masalah sebagian anggota lain langsung membantu tanpa imbalan, agar masalah tersebut cepat selesai. Mereka percaya sebagian anggota kelompok tani sepenuhnya dan yakin sebagian anggota memiliki tujuan hidup yang lebih baik, serta

percaya atas informasi yang disampaikan sebagian anggota. Anggota percaya dengan kelompok tani lain.

Tabel 2. Kondisi Modal Sosial Kelompok Tani Padi Kelas Lanjut

No	Indikator	Kelompok Kelas Lanjut
1	Partisipasi dalam jaringan sosial	Baru sebagian anggota yang menjalankan partisipasi dalam jaringan sosial
2	Saling tukar kebaikan	Baru sebagian anggota yang menjalankan saling tukar kebaikan
3	Kepercayaan	Baru sebagian anggota yang menjalankan kepercayaan
4	Norma-norma sosial	Baru sebagian anggota yang menjalankan norma-norma sosial
5	Nilai-nilai sosial	Baru sebagian anggota yang menjalankan nilai-nilai sosial
6	Tindakan proaktif	Baru sebagian anggota yang menjalankan tindakan proaktif

Kelompok tani kelas lanjut memiliki aturan tertulis yang berlaku untuk semua anggota, aturan memaksa dan masih terjadi pelanggaran. Moral mulai penting dan berpengaruh terhadap kemajuan kelompok tani, masih ada anggota yang melanggar kebiasaan yang menjadi tradisi kelompok tani serta sebagian memiliki nilai budaya dengan bergabung dalam program pemberdayaan.

Ada persaingan dan kompetisi menjadi kelompok tani terbaik dan sebagian merasa tersaingi dengan anggota lain. Anggota juga kurang menjunjung kejujuran dan sebagian tidak jujur selama bergabung dalam kelompok tani. Pada anggota kelompok tani kelas lanjut mulai bertindak cepat dalam menyelesaikan masalah, jarang memberikan ide demi kemajuan kelompok tani dan jarang berperan aktif demi kemajuan kelompok tani. Informasi penting untuk kelompok tani. Ada memberikan informasi bagi anggota kelompok tani lain dan informasi tersebut memberikan manfaat bagi diri sendiri.

Kondisi Modal Sosial Kelompok Tani Padi Kelas Pemula

Selanjutnya, kondisi modal sosial kelompok tani madya disajikan pada Tabel 3. Kondisi modal sosial kelompok tani kelas madya bahwa petani sukarela bergabung ke kelompok tani, dan anggota juga bersedia dipilih menjadi pengurus. Anggota kelompok tani kelas madya memiliki kesamaan hak dan kewajiban, serta antusias yang sama dengan anggota lain dan PPL untuk mencapai tujuan. Mereka sangat menghargai sesama anggota dan sangat menghargai antar anggota dan pengurus.

Anggota kelompok tani kelas madya selalu membantu anggota yang ada masalah/kesulitan dengan cara musyawarah dan bergotong-royong. Beberapa anggota ada meminjam uang ke Gapoktan dan ketika anggota ada masalah sebagian besar anggota langsung membantu tanpa imbalan, agar masalah tersebut cepat selesai.

Tabel 3. Kondisi Modal Sosial Kelompok Tani Padi Kelas Madya

No	Indikator	Kelompok Kelas Madya
1	Partisipasi dalam jaringan sosial	Sebagian besar anggota yang menjalankan partisipasi dalam jaringan sosial
2	Saling tukar kebaikan	Sebagian besar anggota yang menjalankan saling tukar kebaikan
3	Kepercayaan	Sebagian besar anggota yang menjalankan kepercayaan
4	Norma-norma sosial	Sebagian besar anggota yang menjalankan norma-norma sosial
5	Nilai-nilai sosial	Sebagian besar anggota yang menjalankan nilai-nilai sosial
6	Tindakan proaktif	Sebagian besar anggota yang menjalankan tindakan proaktif

Anggota kelompok tani kelas madya percaya dengan sebagian besar anggota kelompok tani sepenuhnya serta yakin bahwa sebagian besar anggota memiliki tujuan hidup yang lebih baik, mereka juga percaya atas informasi yang disampaikan semua anggota. Sebagian besar anggota percaya dengan kelompok tani lain, percaya dengan panitia yang dikenal dalam melakukan kegiatan kelompok tani dan program pemberdayaan. Sebagian besar anggota juga percaya kelompok tani lain diluar desa,serta percaya kepada yang dikenal dan terbiasa menjadi pelaksana kegiatan yang bekerja di kecamatan maupun kabupaten.

Kelompok tani kelas madya memiliki aturan tertulis yang berlaku untuk semua anggota, aturan memaksa dan jarang terjadi pelanggaran. Moral sangat penting dan berpengaruh terhadap kemajuan kelompok tani, jarang ada anggota yang melanggar kebiasaan yang menjadi tradisi kelompok tani serta memiliki nilai budaya dengan bergabung program pemberdayan. Tidak ada persaingan antara sesama anggota kelompok tani kelas madya, ada kompetisi menjadi kelompok tani terbaik dan tidak merasa tersaingi dengan anggota lain. Menjunjung tinggi kejujuran dan sering jujur selama bergabung dalam kelompok tani.

Sebagian besar anggota kelompok tani kelas madya langsung bertindak cepat dalam menyelesaikan masalah serta sering memberikan ide demi kemajuan kelompok tani. Mereka sering berperan aktif demi kemajuan kelompok tani. Informasi penting

untuk kelompok tani. Sering memberikan informasi bagi anggota kelompok tani lain dan informasi tersebut memberikan manfaat bagi diri sendiri.

Kondisi Keberdayaan Kelompok Tani Padi

Kondisi keberdayaan kelompok tani padi ini juga dibedakan atau kelompon tani pemula, lanjut dan madya. Pembahasan lebih rinci untuk masing-masingnya. Kondisi keberdayaan kelompok tani padi dinilai dengan 4 (empat) indikator. Penjelasan untuk masing-masing kelas kelompok tani padi berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, diuraikan berikut ini.

Kondisi Keberdayaan Kelompok Tani Padi Kelas Pemula

Kondisi keberdayaan kelompok tani padi kelas pemula hanya beberapa anggota yang mendapatkan informasi usahatani dari kelompok tani untuk mengembangkan usahatani padi. Beberapa anggota saja yang merasakan manfaat dari peran layanan kelompok tani dalam meningkatkan usahatani. Beberapa anggota juga mematuhi aturan kelompok tani dalam menjalankan kegiatan kelompok tani. Beberapa anggota negosiasi terhadap kegiatan kelompok tani. Pengurus bertanggung jawab dengan kebenaran informasi kepada seluruh anggota. Selengkapnya tentang kondisi keberdayaan kelompok tani padi pada kelas pemula ini disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kondisi Keberdayaan Kelompok Tani Padi Kelas Pemula

No	Indikator	Kelas Pemula
1	Aksesibilitas informasi	Hanya beberapa anggota yang menjalankan aksesibilitas informasi
2	Keterlibatan atau partisipasi	Hanya beberapa anggota yang menjalankan keterlibatan atau partisipasi
3	Akuntabilitas	Hanya beberapa anggota yang menjalankan akuntabilitas
4	Kapasitas organisasi lokal	Hanya beberapa anggota yang menjalankan kapasitas organisasi lokal

Beberapa anggota kelompok tani kelas pemula ikut serta dalam kegiatan kelompok tani, sehingga sedikit yang memberikan kontribusi dalam kegiatan tersebut. Dengan terlibatnya beberapa anggota dalam kegiatan kelompok tani belum meningkatkan keberdayaan petani. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani kelas madya kurang lancar. Pengurus kelompok tani kelas ini memiliki sikap kepedulian dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan kelompok tani. Anggota kelompok tani kelas pemula bekerjasama dan berhubungan baik dalam kegiatan kelompok tani namun belum mendukung semua kegiatan. Belum ada koordinasi yang

baik dengan masyarakat untuk melaksanakan setiap kegiatan kelompok tani. hanya beberapa anggota menggerakkan sumberdaya untuk memecahkan masalah kelompok tani.

Kondisi Keberdayaan Kelompok Tani Padi Kelas Lanjut

Kondisi keberdayaan kelompok tani padi kelas lanjut menunjukkan bahwa baru sebagian anggota yang mendapatkan informasi usahatani dari kelompok tani dalam hal mengembangkan usahatani padi. Anggota merasakan manfaat peran layanan kelompok tani dalam meningkatkan usahatani. Anggota mematuhi aturan kelompok tani dalam menjalankan kegiatan kelompok tani. Anggota melakukan negosiasi terhadap kegiatan kelompok tani. Sebagian anggota dan pengurus anggota bertanggung jawab dengan kebenaran informasi kepada seluruh anggota.

Anggota kelompok tani kelas lanjut ikut serta dalam kegiatan kelompok tani dan sebagian memberikan kontribusi dalam kegiatan tersebut. Dengan terlibatnya sebagian anggota dalam kegiatan kelompok tani, maka mulai meningkatnya keberdayaan petani. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani kelas lanjut mulai lancar. Anggota memiliki sikap kepedulian dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan kelompok tani. Indikator yang digunakan dalam menilai kondisi keberdayaan kelompok tani padi kelas lanjut ini juga dilakukan dalam 4 (empat) indikator. Utaian masing-masingnya sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Kondisi Keberdayaan Kelompok tani Padi Kelas Lanjut

No	Indikator	Kelas Lanjut
1	Aksesibilitas Informasi	Baru sebagian anggota yang menjalankan aksesibilitas informasi
2	Keterlibatan atau partisipasi	Baru sebagian anggota yang menjalankan keterlibatan atau partisipasi
3	Akuntabilitas	Baru sebagian anggota yang menjalankan baru sebagian anggota yang menjalankan akuntabilitas
4	Kapasitas organisasi lokal	Baru sebagian anggota yang menjalankan kapasitas organisasi lokal

Anggota kelompok tani kelas lanjut bekerjasama dan berhubungan baik dalam kegiatan kelompok tani namun belum mendukung semua kegiatan. Koordinasi mulai membaik dengan masyarakat untuk melaksanakan setiap kegiatan kelompok tani. Anggota menggerakkan sumberdaya untuk memecahkan masalah kelompok tani.

Kondisi Keberdayaan Kelompok Tani Padi Kelas Madya

Kondisi keberdayaan kelompok tani padi kelas madya adalah sebagian besar anggota mendapatkan informasi usahatani dari kelompok tani untuk mengembangkan

usahatani padi. Anggota merasakan manfaat peran layanan kelompok tani dalam meningkatkan usahatani. Anggota mematuhi aturan kelompok tani dalam menjalankan kegiatan kelompok tani. Sebagian besar anggota dapat bernegosiasi terhadap kegiatan kelompok tani. Semua anggota bertanggung jawab dengan kebenaran informasi kepada seluruh anggota. Indikator-indikator yang digunakan dalam menilai kondisi keberdayaan kelompok tani padi kelas madya, disajikan pada Tabel 6.

Anggota kelompok tani kelas madya ikut serta dalam kegiatan kelompok tani dan sudah memberikan kontribusi dalam kegiatan tersebut. Dengan terlibatnya sebagian besar anggota dalam kegiatan kelompok tani dapat meningkatkan keberdayaan petani. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani kelas madya sering lancar. Anggota memiliki sikap kepedulian dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan kelompok tani.

Tabel 6. Kondisi Keberdayaan Kelompok Tani Padi Kelas Madya

No	Indikator	Kelas Madya
1	Aksesibilitas informasi	Sebagian besar anggota yang menjalankan aksesibilitas informasi
2	Keterlibatan atau partisipasi	Sebagian besar anggota yang menjalankan keterlibatan atau partisipasi
3	Akuntabilitas	Sebagian besar anggota yang menjalankan akuntabilitas
4	Kapasitas organisasi lokal	Sebagian besar anggota yang menjalankan kapasitas organisasi lokal

Anggota kelompok tani kelas madya bekerjasama dan berhubungan baik dalam kegiatan kelompok tani sehingga mendukung semua kegiatan. Adanya koordinasi yang baik dalam masyarakat untuk melaksanakan setiap kegiatan kelompok tani. Semua anggota menggerakkan sumberdaya untuk memecahkan masalah kelompok tani.

Keterkaitan Modal Sosial Dan Keberdayaan Kelompok Tani

Keterkaitan modal sosial dan keberdayaan kelompok tani, dibobot dengan memberikan nilai persentase untuk setiap indikator. Penilaian dilakukan berdasarkan 6 (enam) indikator untuk persentase nilai modal sosial dan 4 (empat) indikator untuk nilai keberdayaan kelompok tani padi di Kecamatan Kuok.

Persentase Nilai Modal Sosial

Persentase nilai pernyataan modal sosial kelompok tani padi berbeda pada masing-masing kelas kelompok tani. Pada kelompok tani kelas pemula memiliki persentase nilai pernyataan sebesar 34,21%., kelas lanjut sebesar 52,63% dan kelas madya sebesar 84,21% Hal ini disebabkan karena tidak semua parameter dalam setiap

indikator modal sosial dijalankan oleh anggota kelompok tani. Nilai modal sosial untuk masing-masing indikator pada setiap kelas kelompok tani padi, disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Persentase Nilai Modal Sosial Kelompok Tani di Kecamatan Kuok

No	Indikator	Kelas Kelompok		
		Pemula	Lanjut	Madya
1	Partisipasi dalam jaringan sosial	2	5	7
2	Saling tukar kebaikan	2	3	4
3	Kepercayaan	3	3	6
4	Norma-norma sosial	2	3	6
5	Nilai-nilai sosial	2	3	3
6	Tindakan pro aktif	2	4	6
Persentase		34,21	52,63	84,21

Kelompok tani kelas pemula hanya 34,21% memiliki nilai modal sosial. Hal ini karena banyak indikator yang ditetapkan dalam penilaian modal sosial ini tidak terdapat pada anggota kelompok tani kelas ini. Hal ini konsisten pada pernyataan terdahulu, bahwa anggota kelompok tani kelas pemula ini hanya beberapa orang saja yang merasakan manfaat dari kelompok tani tersebut.

Kelompok tani kelas lanjut memiliki persentase nilai pernyataan modal sosial sebesar 52,63%, lebih tinggi dari kelompok tani padi kelas pemula. Hampir semua indikator dalam setiap indikator modal sosial dijalankan oleh anggota kelompok tani kelas lanjut, namun nilai ini masih rendah dari kelompok tani padi kelas madya.

Kelompok tani kelas madya modal sosialnya memiliki persentase nilai pernyataan sebesar 84,21%. Hampir semua parameter dalam setiap indikator modal sosial dijalankan oleh anggota kelompok tani kelas madya, hal ini juga membuktikan bahwa pada umumnya anggota kelompok tani kelas madya sudah menjalankan modal sosial dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh Fukuyama (2002), bahwa modal sosial akan menjadi semakin kuat apabila dalam suatu masyarakat berlaku norma saling balas membantu dan kerja sama yang kompak melalui suatu ikatan jaringan hubungan kelembagaan sosial. Fukuyama (2002), berpendapat kepercayaan itu sangat berkaitan dengan akar budaya, terutama yang berkaitan dengan etika dan moral yang berlaku.

Persentase Nilai Modal Sosial

Persentase nilai pernyataan keberdayaan kelompok tani padi berbeda pada masing-masing kelas kelompok tani. Persentase tertinggi ditemui pada kelas madya, yaitu sebesar 83,33%, sedangkan kelas lanjut dan kelas pemula berturut-turut sebesar 50,00% dan 33,33%. Nilai-nilai ini dicantumkan pada Tabel 8.

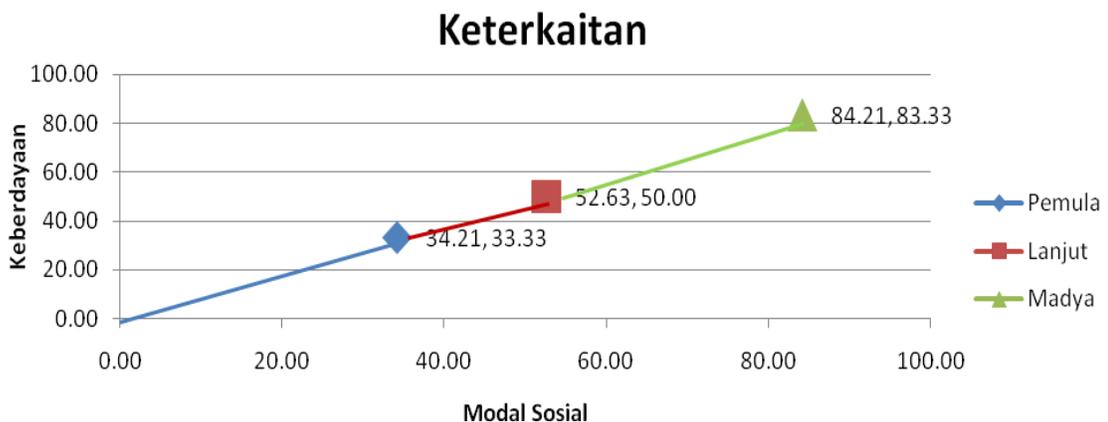
Tabel 8. Persentase Nilai Keberdayaan Kelompok Tani Di Kecamatan Kuok

No	Indikator	Kelas Kelompok		
		Pemula	Lanjut	Madya
1	Aksesibilitas informasi	2	2	5
2	Keterlibatan atau partisipasi	0	1	1
3	Akuntabilitas	1	1	1
4	Kapasitas organisasi lokal	1	2	3
Persentase		33,33	50,00	83,33

Persentase keberdayaan terendah ditemui pada kelompok tani kelas pemula yaitu sebesar 33,33 %. Hal ini disebabkan karena tidak semua parameter dalam setiap indikator keberdayaan dijalankan oleh anggota kelompok tani kelas pemula. Indikator yang umum ditemui adalah aksesibilitas informasi. Pada kelompok tani kelas lanjut memiliki persentase nilai pernyataan keberdayaan sebesar 50,00%. Hal ini juga disebabkan karena tidak semua parameter dalam setiap indikator keberdayaan dijalankan oleh anggota kelompok tani kelas lanjut.

Kelompok tani kelas madya keberdayaannya memiliki persentase nilai pernyataan sebesar 83,33%. Hal ini disebabkan karena hampir semua parameter dalam setiap indikator keberdayaan dijalankan oleh anggota kelompok tani kelas madya. Kondisi ini juga membuktikan bahwa pada umumnya anggota kelompok tani kelas madya sudah menjalankan keberdayaan dengan baik.

Keterkaitan antara modal sosial dan keberdayaan yang terdapat di kelompok tani padi Kecamatan Kuok dapat digambarkan melalui grafik. Pada Gambar 1 disajikan keterkaitan antara 2 (dua) variabel ini.



Gambar 1. Grafik Keterkaitan Modal Sosial Dan Keberdayaan Kelompok Tani Padi Di Kecamatan Kuok

Gambar 1 menunjukkan grafik modal sosial yang dimiliki kelompok tani kelas pemula dengan persentase nilai pernyataan yang rendah yaitu sebesar 34,21 %. Hubungan/keterkaitan ini berbanding lurus karena berpengaruh kepada keberdayaan yang dimiliki oleh kelompok tani kelas pemula tersebut di mana terlihat bahwa persentase nilai pernyataan keberdayaan yang ada pada kelompok tani kelas pemula juga rendah yaitu sebesar 33,33 %.

Kelompok tani kelas lanjut, persentase nilai pernyataan modal sosialnya mengalami kenaikan yaitu menjadi 60,53 %. Hal ini hal ini berbanding lurus karena berpengaruh kepada keberdayaan yang dimiliki oleh kelompok tani kelas lanjut tersebut di mana terlihat bahwa persentase nilai pernyataan keberdayaan yang ada pada kelompok tani kelas lanjut juga mengalami kenaikan menjadi 58,33 %.

Kelompok tani kelas madya persentase nilai pernyataan modal sosialnya tinggi yaitu sebesar 92,11 %, berbanding lurus karena berpengaruh kepada keberdayaan yang dimiliki oleh kelompok tani kelas madya. Dari Gambar 1 terlihat bahwa persentase nilai pernyataan keberdayaan yang ada pada kelompok tani kelas lanjut juga tinggi yaitu sebesar 91,67 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka penelitian ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Anggota kelompok tani kelas pemula umumnya memiliki dan menjalankan nilai pernyataan modal sosial sebanyak 13 atau sebesar 34,21%. Anggota kelompok tani kelas lanjut umumnya memiliki dan menjalankan nilai pernyataan modal sosial sebanyak 20 atau sebesar 52,63%. Anggota kelompok tani kelas madya umumnya memiliki dan menjalankan nilai pernyataan modal sosial sebanyak 32 atau sebesar 84,21%.
2. Anggota kelompok tani kelas pemula umumnya memiliki dan menjalankan nilai pernyataan keberdayaan 4 atau sebesar 33,33%. Anggota kelompok tani kelas lanjut umumnya memiliki dan menjalankan nilai pernyataan keberdayaan 6 atau sebesar 50,00%. Anggota kelompok tani kelas madya umumnya memiliki dan menjalankan nilai pernyataan keberdayaan 10 atau sebesar 83,33%.
3. Kelompo tani kelas pemula memiliki persentase nilai pernyataan modal sosial yang rendah yaitu sebesar 34,21%. Berbanding lurus dengan persentase nilai pernyataan keberdayaan yang juga rendah yaitu sebesar 33,33%. Kelompok tani kelas lanjut

mengalami kenaikan persentase nilai pernyataan modal sosial menjadi sebesar 52,63%, berbanding lurus dengan persentase nilai pernyataan keberdayaan yang juga mengalami kenaikan menjadi sebesar 50,00%. Kelompok tani kelas madya memiliki persentase nilai pernyataan modal sosial yang tinggi yaitu sebesar 84,21%, berbanding lurus dengan persentase nilai pernyataan keberdayaan yang juga tinggi yaitu sebesar 83,33%.

Saran

Beberapa saran berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kelompok tani kelas pemula dan kelas lanjut agar dapat meningkatkan dan menjalankan dengan baik setiap parameter dalam indikator partisipasi dalam jaringan, saling tukar kebaikan, kepercayaan, norma-norma sosial, nilai-nilai sosial dan tindakan pro aktif. Sehingga pelaksanaan setiap parameter dalam indikator aksesibilitas informasi, keterlibatan atau partisipasi, akuntabilitas dan kapasitas organisasi lokal pada kelompok tani kelas pemula dan kelas lanjut di Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar juga meningkat dan berjalan dengan baik.
2. Disarankan kepada kelompok tani kelas madya agar dapat mempertahankan dengan baik dan lebih meningkatkan lagi setiap parameter dalam indikator partisipasi dalam jaringan, saling tukar kebaikan, kepercayaan, norma-norma sosial, nilai-nilai sosial dan tindakan pro aktif. dengan demikian diharapkan pelaksanaan setiap parameter dalam indikator aksesibilitas informasi, keterlibatan atau partisipasi, akuntabilitas dan kapasitas organisasi lokal pada kelompok tani kelas pemula dan kelas lanjut di Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar juga bisa ditahankan dengan baik dan lebih meningkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kampar.2014. *Kampar Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar. Bangkinang.
- Hasbullah, J., 2006. *Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. MR-United Press. Jakarta.
- Fukuyama, 2002. *Trust: Kebajikan Sosial Dan Penciptaan Kemakmuran*. Qalam Yogyakarta.
- Programa Penyuluhan Pertanian Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Tahun 2015.
- Programa Penyuluhan Pertanian Desa Kuok Kecamatan Kuok Tahun 2015.
- Programa Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kuok Tahun 2015.